BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring meningkatnya jumlah penduduk, menyebabkan semakin bertambahnya kebutuhan yang diperlukan. Desakan akan banyaknya berbagai kebutuhan, merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya perkembangan dalam berbagai bidang yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat, termasuk kebutuhan alat transportasi.

Alat transportasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dari sekian banyaknya kebutuhan masyarakat, karena dengan adanya alat transportasi seseorang dapat menghemat waktu dalam menempuh perjalanan jarak, bahkan dapat dengan mudah memindahkan barang dari suatu tempat ke tempat lain.Semakin hari, jumlah arus lalu lintas dan jenis kendaraan semakin bertambah. Hal ini akan menimbulkan dampak, salah satunya adalah polusi suara atau kebisingan yang ditimbulkan oleh lalu lintas.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan dibanyak negara berkembang. Disimpulkan bahwa jalan raya merupakan sumber kebisingan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pemakaian kendaraan bermotor, dibandingkan dengan kendaraan lain. Dengan melihat kenyataan tersebut sehingga sudah selayaknya kebisingan di jalan raya mendapatkan porsi khusus untuk dibahas tersendiri (Sam, 2012).

Kebisingan merupakan salah satu pencemar yang berasal dari penerapan teknologi, dengan sumber yang bermacam-macam, misalnya mesin pabrik, pesawat terbang, lalu-Iintas jalan raya, kereta api, peralatan kantor, dan peralatan

rumah tangga yang digunakan sehari-hari. Kebisingan lalu-lintas jalan raya merupakan salah satu masalah yang berdampak langsung dan menggangu kegiatan manusia sehari-hari bahkan mengancam tingkat kenyamanan dan kesehatan manusia. Kebisingan lalu-lintas jalan raya tergolong dari beberapa penyebab diantaranya adalah kendaraan sepeda motor yang menggunakan knalpot non standar. Menurut Mulyana dan Nurdin, 2012, Sebagian dari pengendara sepeda motor mengganti knalpot standar dari pabrik dengan knalpot *racing*, dengan tujuan untuk menambah kesan pada sepeda motor menjadi lebih bertenaga.

Orang yang hidup dalam kebisingan lalu lintas cendrung memiliki tekanan darah tinggi dibandingkan mereka yang tinggal di lingkungan yang lebih tenang. Orang yang tinggal dilingkungan dengan rata-rata tingkat kebisingan malam hari sebesar 55 desibel atau lebih, memiliki resiko dua kali lebih besar untuk dirawat karena tekanan darah tinggi dibanding mereka yang tinggal dilingkungan dengan rata-rata tingkat kebisingan malam hari sebesar 50 desibel. Selain itu, masalah yang ditimbulkan akibat terpapar kebisingan yaitu gangguan pendengaran, gangguan proses belajar-mengajar dan gangguan psikologi.

Sepeda motor menjadi kendaraan terbanyak di Provinsi Gorontalo, yaitu mencapai 84,93% sedangkan kendaraan bermotor lainnya seperti mobil penumpang mencapai 8,75%, truk mencapai 5,84%, bus mencapai 0,39% dan mobil khusus mencapai 0,08%. Data yang diperoleh dari Kepolisian Republik Indonesia, Daerah Gorontalo, Direktorat Lalu Lintas Tahun 2017 di Satwil/Samsat Kota Gorontalo jumlah kendaraan pada tahun 2015 Mobil

Penumpang berjumlah 10.118 unit, Bus 266 unit, Mobil Barang 5.781 unit, Sepeda Motor 81.979 unit dan Kendaraan Khusus berjumlah 73 unit. Pada tahun 2016 Mobil Penumpang berjumlah 11.141 unit, Bus 267 unit, Mobil Barang 6.102 unit, Sepeda Motor 87.000 unit dan Kendaraan Khusus berjumlah 77 unit. Sedangkan Pada tahun 2017 Mobil Penumpang berjumlah 11.961 unit, Bus 276 unit, Mobil Barang 6.387 unit, Sepeda Motor 90.915 unit dan Kendaraan Khusus berjumlah 87 unit.

Berdasarkan data banyaknya kendaraan bermotor jenis kawasaki yang terdaftar di Provinsi Gorontalo oleh Dealer Kawasaki pada tahun 2013 berjumlah 1.417 unit, pada tahun 2014 berjumlah 1.053 unit, pada tahun 2015 berjumlah 731 unit, pada tahun 2016 berjumlah 574 unit dan pada tahun 2017 berjumlah 106 unit. Peningkatan jumlah sepeda motor yang semakin tinggi dapat memicu terjadinya kebisingan.

Di Kota Gorontalo, terdapat beberapa komunitas motor yang memiliki *basecamp* ataupun tempat-tempat tongkrongan dimana tempat-tempat tersebut merupakan tempat yang dijadikan sebagai tempat berkumpul atau melakukan pertemuan. Komuitas-komunitas tersebut pada dasarnya terdiri dari pengguna motor yang melakukan aktifitas pada hari tertentu. Aktifitas mereka ada berbagai macam, dan seringkali menimbulkan suara-suara bising di waktu-waktu tertentu. Di dalam komunitas ini, ada beberapa sepeda motor yang sudah mengganti knalpot mereka menjadi knalpot *racing*.

Pada umumnya, pengguna knalpot *racing* lebih suka mengendarai sepeda motor mereka dengan cukup cepat dan menghasilkan bunyi semakin kencang atau

bising. Seperti yang dilansirkan Pamungkas (2012), bahwa Kecepatan pelan lebih menghasilkan kebisingan yang rendah.Kebisingan tercipta ketika suatu kendaraan berakselerasi atau menanjak.Berkendara secara agresif dengan akselerasi cepat dan pengereman mendadak meningkatkan tingkat kebisingan yang terjadi.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”Angka Emisi Kebisingan Pada Kanlpot *Racing* dilihat dari Kecepatan Putaran Mesin Pada Sepeda Motor Di Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang ditemukan sebagai berikut :

1. Sepeda motor dengan knalpot *racing* pendek mengeluarkan bunyi bising dan mengganggu kenyamaan di Kota Gorontalo.
2. Sepeda motor dengan knalpot *racing* pendek menimbulkan emisi gas buang yang besar dan berbahaya.
3. Pengguna knalpot *racing* pendek pada umumnya berkendara dengan cepat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Angka emisi kebisingan pada knalpot *racing* dilihat dari kecepatan putaran mesin pada sepeda motor di Kota Gorontalo.

1.4 Tujuan Penellitian

1.4.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kebisingan yang dihasilkan oleh sepeda motor yang menggunakan knalpot *racing* dan knalpot standar di Kota Gorontalo.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui tingkat kebisingan sepeda motor yang menggunakan knalpot *racing* pendek.
2. Mengetahui tingkat kebisingan kendaraan bermotor Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER. 13/MEN/X/2011.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Bagi peneliti, berharap agar penelitian ini bisa menambah pengetahuan terhadap kebisingan.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi Almamater, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang ada dan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam ilmu kesehatan lingkungan.
2. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan pustaka serta sebagai informasi bagi pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Pemerintah, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan pertimbangan dalam mengatasi masalah-masalah kesehatan lingkungan yang telah terjadi, lebih memperhatikan serta mengawasi kebisingan.
4. Untuk Masyarakat, sebagai sumber informasi dan peringatan agar lebih memperhatikan akan adanya kebisingan.